

PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMKN 1 HILIRAN GUMANTI

Nelfitri Azizah¹, Yuwalitas Gusmareta²

^{1,2}Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: nelfitriazizah14@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMKN 1 Hiliran Gumanti. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Hiliran Gumanti pada bulan Juli - Agustus 2024. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Seluruh guru yang mengajar di SMKN 1 Hiliran Gumanti berjumlah 27 orang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dengan menggunakan sampel jenuh yang berarti 100% populasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembaran angket yang sudah di uji coba. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Derajat Pencapaian (DP) menunjukkan bahwa persepsi guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMKN 1 Hiliran Gumanti pada kategori baik dengan persentase 89%. Oleh karena itu, implementasi kurikulum merdeka belajar di SMKN 1 Hiliran Gumanti sudah diimplementasikan dengan baik.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Persepsi Guru

Abstract : *This research aims to determine teachers' perceptions in implementing the independent learning curriculum at SMKN 1 Hiliran Gumanti. This research was conducted at SMKN 1 Hiliran Gumanti in July - August 2024. In its implementation, this research used a quantitative approach with descriptive methods. All 27 teachers who taught at SMKN 1 Hiliran Gumanti were the samples in this research. By using a saturated sample which means 100% of the population. The instrument in this research is a questionnaire sheet that has been tested. Based on the results of data analysis using Degrees of Achievement (DP), it shows that teachers' perceptions in implementing the independent learning curriculum at SMKN 1 Hiliran Gumanti are in the good category with a percentage of 89%. Therefore, the implementation of the independent learning curriculum at SMKN 1 Hiliran Gumanti has been implemented well.*

Keyword : *Implementation, Independent Curriculum, Teacher Perceptions*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan pengalaman kepada individu sejak lahir agar mereka mencapai kedewasaan fisik dan mental, serta mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Pendidikan sangat penting dalam mempersiapkan manusia untuk menghadapi tantangan dan tuntutan era modern, serta menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan berketerampilan. Seiring berjalannya waktu, zaman yang semakin canggih pendidikan memerlukan adanya perkembangan, khususnya pengembangan model kurikulum, harus diperhatikan terutama dalam penerapannya pada proses belajar mengajar

Kurikulum dirancang untuk mengoptimalkan pembelajaran, yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih cara dan tempo belajar yang paling sesuai dengan keterampilan mereka. Untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, kurikulum perlu beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik. Di Indonesia, telah dilakukan banyak upaya perbaikan dalam kurikulum. Pada tahun 2022 sampai 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyediakan 3 pilihan kurikulum yang bisa digunakan lembaga pendidikan: Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Prototipe. Dan akhirnya terjadi perubahan pada kurikulum dan diperkenalkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka memiliki perbedaan dengan Kurikulum 2013, yang menggabungkan tiga bidang kompetensi: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi inti 1 menitikberatkan pada aspek sikap spiritual, Kompetensi Inti 2 fokus pada sikap sosial, Kompetensi Inti 3 berpusat pada pengetahuan, dan Kompetensi Inti 4 menekankan pada keterampilan sedangkan Kurikulum merdeka menggabungkan semua aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, mengoptimalkan, serta meningkatkan kompetensi. Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk mengembalikan hakikat pendidikan dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk bereksresi serta menumbuhkan dan mengembangkan kemampuannya. Menurut Athifah Muzharifah et al., (2023), Pengimplementasikan kurikulum merdeka sangat dibutuhkan dukungan dari beberapa pihak terutama guru. Sebagai apapun sarana dan prasarana yang digunakan, jika guru yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik maka kurikulum tidak akan terlaksana dengan maksimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru SMKN 1 Hiliran Gumanti terdapat beberapa masalah yang ada dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu kurangnya pemahaman guru tentang penyusunan perangkat pembelajaran. Kurikulum Merdeka menjadi salah satu tantangan utama dalam implementasi pendekatan baru ini, kurangnya sarana dan prasarana salah satunya computer dan jaringan juga menjadi masalah serius dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kurangnya penghargaan atau insentif, serta kurangnya dukungan dari manajemen sekolah atau pemerintah daerah dapat menjadi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya motivasi guru. Oleh sebab itu, penting adanya penelitian tentang persepsi guru terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMKN 1 Hiliran Gumanti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua guru di SMKN 1 Hiliran Gumanti dan teknik pengambilan sampelnya yaitu sampel jenuh (total sampling). Total sampling yaitu semua populasi di ambil sebagai sampel karena populasi pada penelitian ini kurang dari 100 orang, maka pada sampel yang diambil adalah 100% jumlah populasi yaitu sebanyak 27 orang. Instrument yang digunakan yaitu lembaran angket (kuisisioner). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil analisis

data persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di SMKN 1 Hiliran Gumanti menggunakan Derajat Pencapaian (DP) dengan rumus

$$DP = \frac{\sum X}{n \times \sum item \times skala tertinggi} \times 100\%$$

Keterangan:

- DP = Derajat pencapaian
 $\sum X$ = Total skor hasil pengukuran
 n = Jumlah sampel
 $\sum item$ = Jumlah butir instrument

Tabel 1. Kriteria Derajat Pencapaian

Persentase	Jumlah
90%-100%	Sangat Baik
80%-89%	Baik
65%-79%	Cukup
55%-64%	Kurang
0-54%	Tidak Baik

Sumber: (Pebiani & Arbi, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di SMKN 1 Hiliran Gumanti mempunyai tiga indikator: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian. Berikut penjelasan jawaban responden:

Tahap Perencanaan Pembelajaran

Persepsi guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMKN 1 Hiliran Gumanti pada tahap perencanaan pembelajaran tergolong pada kategori sangat baik dengan skor derajat pencapaian 90% artinya guru sudah mengimplementasikan perencanaan pembelajaran dengan sangat baik. Berikut persentase derajat pencapaian dari sub indikator:

Tabel 2. Presentase Sub Indikator Perencanaan Pembelajaran

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Capaian Pembelajaran	90	Sangat Baik
Tujuan Pembelajaran	89	Baik
Alur Tujuan pembelajaran	92	Sangat Baik
Modul Ajar	90	Sangat Baik

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Persepsi guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMKN 1 Hiliran Gumanti pada tahap pelaksanaan pembelajaran tergolong pada kategori baik dengan skor derajat pencapaian 88% artinya guru sudah mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran dengan sangat baik. Berikut persentase derajat pencapaian dari sub indikator:

Tabel 3. Presentase Sub Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Pengelompokan pembelajaran kecil	87	Baik
Profil Pelajar Pancasila	90	Sangat Baik
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	92	Sangat Baik
Theaching at the Right Level (TatRL)	88	Baik
Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOSP)	86	Baik

Tahap Teknik Penilaian

Persepsi guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMKN 1 Hiliran Gumanti pada tahap teknik penilaian tergolong pada kategori baik dengan skor derajat pencapaian 88% artinya guru sudah mengimplementasikan teknik penilaian dengan sangat baik. Berikut persentase derajat pencapaian dari sub indikator:

Tabel 4. Presentase Sub Indikator Teknik Penilaian

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Asesmen Formatif	88	Baik
Asesmen Sumatif	89	Baik

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian persepsi guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SMKN 1 Hiliran Gumanti pada indikator perencanaan pembelajaran memperoleh derajat pencapaian 90%, indikator pelaksanaan pembelajaran memperoleh derajat pencapaian 88%, dan teknik penilaian memperoleh derajat pencapaian 88%. Jadi dilihat dari hasil diatas kurikulum merdeka di SMKN 1 Hiliran Gumanti sudah di implementasikan dengan baik. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil wawancara pada saat observasi. Diawal penerapan kurikulum merdeka guru menyatakan kurang memahami dalam penerapan kurikulum merdeka terutama dalam penyusunan rencana pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di SMKN 1 Hiliran Gumanti sudah dijalankan dengan baik. Dilihat dari hasil pengolahan data variabel persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di SMKN 1 Hiliran Gumanti didapatkan hasil derajat pencapaian sebesar 89% tergolong baik. Hasil dari indikator bisa disimpulkan:

1.Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMKN 1 Hiliran Gumanti menurut seluruh guru bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran didapatkan hasil derajat pencapaian sebesar 90%

tergolong sangat baik, yang artinya sudah di implementasikan dengan sangat baik.

2.Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMKN 1 Hiliran Gumanti menurut seluruh guru bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran didapatkan hasil derajat pencapaian sebesar 88% tergolong baik, yang artinya sudah di implementasikan dengan baik.

3.Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMKN 1 Hiliran Gumanti menurut seluruh guru bahwa pada tahap teknik penilaian pembelajaran didapatkan hasil derajat pencapaian sebesar 88% tergolong baik, yang artinya sudah di implementasikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, D. N. (2024). *Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMK Putra Pertiwi*. 4(1).
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufon, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148–155. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandas.ar.v5i2.4528>
- Athifah Muzharifah, Irfa Ma'alina, Puji Istianah, & Yusmandita Nafa Lutfiah. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 161–184. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.306>
- Pebiani, O., & Arbi, Y. (2021). Faktor Kesulitan Berbasis Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Konstruksi Dan Utilitas Gedung Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 *Jurnal Applied Science in Civil Engineering*, 2(1), 252–258.